

ABSTRAK

Penerimaan pajak merupakan sumber pendanaan terbesar bagi negara sehingga pemerintah berupaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Disisi lain, perusahaan berupaya untuk mengurangi jumlah beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena pembayaran pajak sebagai salah satu faktor yang akan mengurangi pendapatan. *Tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan wajib pajak untuk penghindaran pajak dengan memanfaatkan dan mencari *grey area* atau kelemahan-kelemahan yang terdapat pada peraturan perundang-undangan agar dapat meminimalkan beban pajak terutang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, *capital intensity*, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 29 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun sehingga didapat 145 sampel dalam penelitian ini. Namun, terdapat 25 data *outliers* dari 5 perusahaan selama tahun 2016-2020, sehingga terdapat 120 sampel. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif, *capital intensity*, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Secara parsial, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan karakter eksekutif, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Saran bagi Direktorat Jenderal Pajak, untuk meningkatkan pengawasan dan memasukkan *capital intensity* sebagai salah satu indikator pemeriksaan, sehingga akan meminimalisir *tax avoidance* dan penerimaan negara dari sektor pajak lebih optimal. Bagi perusahaan manufaktur, ketika perusahaan mempunyai aset yang tinggi diharapkan tidak melakukan *tax avoidance*, melainkan asetnya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Bagi Investor, diharapkan untuk berhati-hati pada perusahaan yang memiliki *capital intensity* yang tinggi.

Kata Kunci: Karakter Eksekutif, *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Tax Avoidance*.